

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Pendahuluan

I.1.1 Latar Belakang

Laba per lembar saham adalah total keuntungan pada suatu periode yang dimiliki untuk saham yang biasa yang diedarkan dari satu periode yang dilaporkan. Laba per lembar saham yang turun akan sangat berdampak pada harga saham dari perusahaan. Menurunnya laba per lembar saham perusahaan dapat disebabkan karena perusahaan kurang mampu dalam mengelola perusahaannya sehingga membuat pendapatan perusahaan semakin menurun. Menurunnya laba per lembar perusahaan juga akan berdampak buruk apabila terus menerus menurun dan mencapai minus dan akan mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan.

Laba persaham dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang dikelompokkan menurut ukuran perusahaan dan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan serta pendapatan yang dihasilkan dari operasinya. Total aset perusahaan sebanding dengan ukurannya. Ukuran organisasi semakin besar akan membuat perusahaan besar peluangnya dalam menghasilkan laba sehingga laba perlembar saham juga akan semakin meningkat

Current Ratio dipakai buat menilai daya perusahaan buat melunasi kewajibab dalam jangka waktu pendek serupa hutang serta imbalan. Perusahaan yang dapat membuat current ratio semakin naik berarti perusahaan dapat dianggap memasuki kondisi yang tergolong produktif yang akan berdampak pada keuntungan dari setiap penawaran yang dimiliki oleh organisasi yang akan menciptakan keuntungan yang jauh lebih tinggi untuk setiap penawaran yang diklaim oleh organisasi karena, seandainya keuntungan organisasi sangat besar, keuntungan organisasi per penawaran juga akan meningkat secara berimplikasi.

Return On Equity merupakan rasio yang menggambarkan besar keuntungan yang dapat diberikan dan dihasilkan oleh perusahaan dengan memanfaatkan modalnya yang dimana modal tersebut dapat berupa modal yang dimiliki oleh perusahaan dan juga bisa berupa modal yang diberikan dari investor. Rasio ini mencerminkan peluang yang dimiliki oleh perusahaan dari nilai yang di investasikan kepada perusahaan tersebut. Jika ROE yang dimiliki spekulasi yang tinggi akan membuat para investor tertarik untuk menempatkan

sahamnya di perusahaan karena perusahaan dianggap mampu menangani modal yang diklaim oleh perusahaan. Semakin tinggi keuntungan organisasi yang diperoleh melalui nilai organisasi akan mempengaruhi laba per saham yang akan meningkat

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Current Ratio* dan *Return on Equity* Terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar dan Perdagangan Kecil Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021.**

I.2 Landasan Teori

I.2.1 Teori Ukuran Perusahaan

Menurut Henry (2017:11), ukuran perusahaan adalah ukuran dimana ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara, termasuk total aset, nilai pasar saham, dll.

Menurut Machmuddah (2020:41), ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dipahami sebagai suatu nilai yang mewakili besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan menggunakan logaritma dari total aktiva yang dimiliki perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan pada akhir periode.

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur ukuran perusahaan dengan logaritma natural aset tetap. Menurut Supriadi (2020:129) indeks ini dihitung dengan rumus :

$$SIZE = \text{Log} (\text{Total Asset})$$

I.2.2 Teori *Current Ratio*

Menurut Harahap (2016:301), rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban jangka pendek.

Menurut Kasmir (2016:134), *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang akan datang ketika lunas secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2016:135), rumus perhitungan *current payout ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

I.2.3 Teori *Return on Equity*

Menurut Fahmi (2016:98), *Return On Equity* (ROE) juga dikenal sebagai *return on equity*. Sedangkan Darmadji dan Fakhruddin (2015:64), adalah rasio keuangan yang banyak

digunakan untuk mengukur kinerja bisnis. Menurut Kasmir (2013:115), Pengembalian Ekuitas, atau pengembalian ekuitas, adalah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas. Menurut Kasmir (2016:204), formula return on equity (ROE) dapat digunakan sebagai berikut :

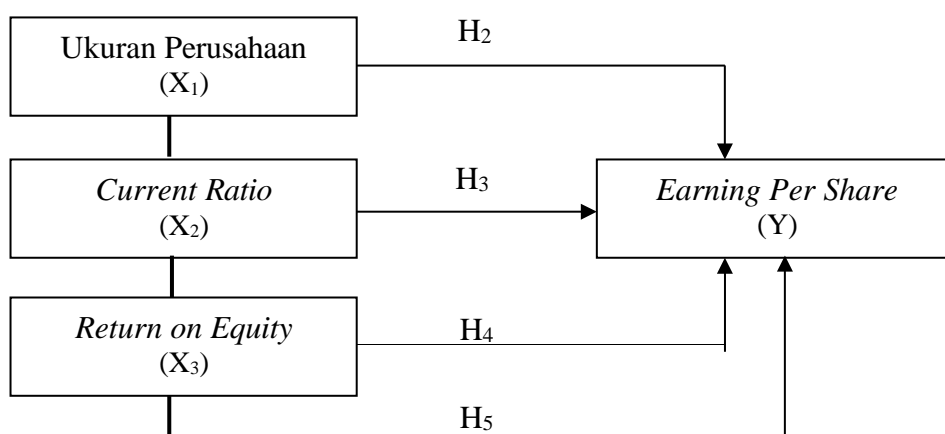
$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

I.2.4 Teori Earning Per Share

Menurut Murhadi (2013:64), laba per saham (EPS) adalah laba per saham yang dapat dilihat pada laporan laba rugi. Sementara itu Darmadji dan Fakhruddin (2015:154), Earning Per Share - LPS (Earning Per Share) adalah rasio yang mewakili laba per saham. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2015:154), "EPS dihitung menurut rumus berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

I.3 Kerangka Konseptual



I.4 Hipotesis Penelitian